

**EFEKTIVITAS MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP  
KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA MADRASAH ALIYAH**

Ayu Siti Aisyah<sup>1</sup>, Tri Astuti<sup>2</sup>, Inda Puspita Sari<sup>3</sup>, Agung Nugroho<sup>4</sup>  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Lubuklinggau<sup>1,2,3,4</sup>  
agungaryonugroho886@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *Think Talk write* (TTW) terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MA Negeri 1 (Model) Lubuklinggau. Metode penelitian yang digunakan eksperimen semu. Teknik analisis data tes dengan langkah-langkah menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku, uji normalitas, uji t dan teknik data nontes (Angket). Hasil penelitian menunjukkan, hasil uji hipotesis dan analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 26,325$  dan Sig (*2-tailed*) yaitu  $0,000,0 < 0,05$ . Sedangkan data nontes (angket) didapat rekapitulasi data respon positif siswa menunjukkan bahwa jawaban sangat setuju dan setuju sebesar 54,8%, dalam kategori baik. Simpulan, penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) efektif terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MA Negeri 1 (Model) Lubuklinggau.

Kata Kunci: Efektivitas Model *Think Talk Write* (TTW), Kemampuan Menulis Teks Anekdot

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effectiveness of the Think Talk Write (TTW) model on the ability to write anecdotal texts for class X MA Negeri 1 (Model) Lubuklinggau students. The research method used was quasi-experimental. Test data analysis techniques with steps to determine the average value and standard deviation, normality test, t test and non-test data techniques (Questionnaire). The results showed that the results of hypothesis testing and data analysis obtained  $t_{count} = 26,325$  and Sig (*2-tailed*) that is  $0.000.0 < 0.05$ . Meanwhile, the non-test data (questionnaire) obtained from the recapitulation of the positive response data from students showed that the answers strongly agreed and agreed with 54.8%, in the good category. In conclusion, the use of the Think Talk Write (TTW) model is effective on the ability to write anecdotal texts for class X MA Negeri 1 (Model) Lubuklinggau students.*

Keywords: *Effectiveness of Think Talk Write (TTW) Model, Ability to Write Anecdotal Text*

**PENDAHULUAN**

Keterampilan atau kemampuan menulis adalah termasuk salah satu kegiatan yang ada di dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa, karena adanya kegiatan menulis siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan atau pikiran kedalam bentuk tulisan. Menurut Andayani (Manshur et al., 2018) menulis adalah untuk melukiskan atau membuat lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang akan ditulis supaya seseorang dapat memahami bahasa dan gambaran grafik yang sudah ditulis. Jadi, menulis sesuatu untuk membentuk

suatu karya yang berupa fiksi dan nonfiksi agar karya tersebut menjadi sebuah karya yang indah dan menarik. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam kurikulum 2013 (K13) siswa diarah untuk lebih aktif dalam menulis, dan keterampilan menulis pada semester ganjil untuk siswa kelas X terbagi menjadi: keterampilan menulis puisi, menulis teks biografi, dan menulis teks anekdot.

Menulis teks anekdot merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa. Menulis teks anekdot adalah menulis cerita singkat yang mengandung cerita lucu dan menarik, teks anekdot sendiri menceritakan tentang kehidupan tokoh dengan kejadian yang nyata di dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Suryanta (Putri, 2017) Teks anekdot adalah sebuah cerita lucu yang bertujuan untuk menyindir seseorang dengan sifatnya yang buruk, muncul dari imajinasi seseorang dengan menceritakan secara singkat, padat dan jelas, serta memiliki rangkaian cerita atau peristiwa yang menimpa orang yang ada disekitarnya.

Menulis teks anekdot sebagai salah satu materi yang dipelajari oleh siswa kelas X di MA Negeri 1 (Model) Lubuklinggau, dengan materi tersebut dapat mewujudkan dan mendukung kompetensi inti (KI) yakni mengolah, menalar, menyaji dan menciptakan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Berdasarkan kompetensi inti (KI) tersebut, maka pentingnya kemampuan menulis teks anekdot dikuasi oleh siswa, khususnya di kelas X.

Informasi yang didapatkan dari guru Bahasa Indonesia yakni, Ibu Eva Yuli Artha, S.Pd., mengatakan bahwa siswa MA Negeri 1 (Model) Lubuklinggau sangat bersemangat dan meminati materi mengenai teks anekdot. Tetapi, ketika siswa diminta untuk membedakan antara teks anekdot dan teks lelucon beberapa siswa kurang paham, karena antara teks anekdot dan teks lelucon ini perbedaannya sangat sedikit. Hal ini menyebabkan nilai rata-ratanya yang diperoleh siswa yaitu 65. Model Demonstrasi yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Eva, dianggap kurang maksimal ditandai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.

Hambatan yang dialami oleh siswa di MA Negeri 1 (Model) Lubuklinggau inilah membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang menulis teks anekdot dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menurut peneliti model ini cocok untuk diterapkan kepada siswa, karena model ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar dari siswa saat proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah lebih melatih untuk keterampilan siswa dalam menulis (Shoimin, 2016). *Think Talk Write* (TTW) ini sendiri singkatan dari *Think* (berpikir) artinya menggunakan akal pikiran untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, *Talk* (berbicara) artinya untuk melakukan suatu pendapat dari hasil yang didengar dan dipikirkan, *Write* (menulis) artinya membuat huruf dan angka agar menjadi suatu rangkaian kalimat dengan menggunakan pena atau pensil.

Penelitian serupa yang berkaitan dengan model *Think Talk Write* (TTW) pernah dilakukan oleh Puspitasari et al., (2018), dengan judul penelitian "*Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Teks Biografi dengan Media Cetak*". Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang yaitu untuk penelitian yang pertama terletak pada materi sedangkan penelitian yang kedua terletak pada model pembelajarannya. Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan kajian untuk mengetahui efektivitas

model *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MA Negeri 1 (Model) Lubuklinggau.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dipenelitian ini adalah eksperimen semu, dengan jenis data yang bersifat kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui efektif atau tidaknya model *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MA Negeri 1 (Model) Lubuklinggau. Variabel-variabel dalam permasalahan pokok penelitian ini yaitu, a) variabel bebas (variabel X) yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW); b) variabel terikat (variabel Y) adalah menulis teks anekdot.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan jadwal penelitian yang sudah ditetapkan yaitu pada tanggal 11 September sampai dengan 12 Oktober 2019. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 hari, sebelum penelitian diadakan peneliti mengadakan tes awal (*Pre-test*) pada tanggal 17 September 2019, penelitian ini dilakukan disatu kelas yaitu dengan jumlah siswa 39 orang.

Setelah peneliti sudah mengetahui hasil awal dari siswa, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Langkah selanjutnya peneliti akan mengadakan tes akhir (*Pre-test*) untuk mengetahui kemampuan akhir belajar siswa mengenai keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data kuantitatif yang merupakan data tes kemampuan dalam menulis teks anekdot yang terdiri dari *Pre-tes* dan *Post-tes*, dengan lima aspek penilaian yaitu kelengkapan struktur teks anekdot (skor 5), kesesuaian isi teks anekdot (skor 5), ketepatan penyusunan (skor 5), ketepatan dalam aspek kebahasaan (skor 5) dan diksi yang tepat (skor 5). Ada juga data pendukung dari penelitian ini yaitu data angket/kuesioner.

Desain penelitian eksperimen semu yaitu *One Grup Pre-test,-Post-tes*, dengan cara yaitu memberikan tes yang dilakukan pada penelitian ini sebanyak dua kali, pada tahap pertama satu kali sebelum menggunakan model dan satu kali sesudah menggunakan model.

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan:

$O_1$  : Tes sebelum menggunakan model *TTW* (*pre-test*)

X : Perlakuan (*treatment*)

$O_2$  : Tes sesudah menggunakan model *TTW* (*post-test*)

Teknik analisis data tes dengan langkah-langkah menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku, uji normalitas, uji t dan teknik data nontes (Angket).

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data *Pre-test*

Kegiatan *Pre-test* (tes awal) dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Tes ini langsung diberikan kepada siswa yang berupa soal menulis teks anekdot yang berjudul pengalaman saat bersama keluarga sesuai dengan

indikator yang sudah disusun oleh peneliti, tanpa diberikan penjelasan terlebih dahulu dari seorang peneliti.

Setelah siswa mengumpulkan hasil tulisannya guru langsung memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa kelas X MIPA 1 di MAN 1 (Model) Lubuklinggau, ternyata kemampuan menulis teks anekdot di kelas X MIPA 1 masih belum maksimal atau masih rendah. Untuk lebih jelasnya hasil data *Pretes* dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Belajar Tes Awal (*Pre-test*) Kemampuan Menulis Teks Anekdot**

Nilai	Keterangan	Pretes	
		Frekuensi	Persentase
$\geq 75$	Tuntas	3	7,69%
$< 75$	Tidak Tuntas	36	92,31%
	Jumlah	39 orang	100%

Dari tabel *Pre-test* di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari 39 orang yang tuntas sebanyak 3 orang dengan persentasenya sebesar (7,69%). Sedangkan untuk nilai siswa yang belum tuntas sebanyak 36 orang dengan persentase (92,31%), berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *Pre-test* siswa masih sangat rendah.

#### **Deskripsi Data *Post-test***

Kegiatan *Post-test* ini dilakukan setelah *treatment* (pengajaran terhadap materi menulis teks anekdot) dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk mengetahui hasil akhir belajar siswa mengenai kemampuan menulis teks anekdot. Setelah guru sudah melakukan *treatment* dan menerapkan model pembelajaran guru langsung membagikan lembar soal yang berupa menulis teks anekdot dengan tema pengalaman saat bersama sahabat, kemudian siswa mengerjakannya sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Setelah itu guru langsung memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa kelas X MIPA 1 (Model) Lubuklinggau, ternyata hasil kemampuan menulis teks anekdot di kelas X MIPA 1 sudah tuntas. Untuk mengetahui rekapitulasi penilaian yang telah dilakukan oleh peneliti pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Belajar Tes Akhir (*Post-test*) Kemampuan Menulis Teks Anekdot**

Nilai	Keterangan	Postes	
		Frekuensi	Persentase
$\geq 75$	Tuntas	30	76,92%
$< 75$	Tidak Tuntas	9	23,08%
	Jumlah	39 orang	100%

Dari tabel *Post-test* di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari 39 orang yang tuntas sebanyak 30 orang dengan persentasenya sebesar (76,92%). Sedangkan untuk nilai siswa yang belum tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase (23,08%), berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *Pos-test* siswa sudah tuntas.

### Pengujian Persyaratan Analisis

#### Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku

Hasil analisis dari nilai rata-rata dan simpangan baku terhadap *Pre-tes* dan *Post-tes* kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIPA 1 di MAN 1 (Model) Lubuklinggau dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku *Pre-test* dan *Post-test***

Descriptives							
Kelas				Statistic	Std. Error		
Kemampuan Menulis Teks Anekdote	Pre test	Mean		56.6154	1.77880		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53.0144			
			Upper Bound	60.2164			
		5% Trimmed Mean		56.2393			
		Median		56.0000			
		Variance		123.401			
		Std. Deviation		1.11086E1			
		Minimum		40.00			
		Maximum		80.00			
		Range		40.00			
		Interquartile Range		12.00			
		Skewness		.423	.378		
		Kurtosis		-.465	.741		
		Post test	Post test	Mean		82.1538	1.63528
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78.8434	
Upper Bound	85.4643						
5% Trimmed Mean				82.6154			
Median				84.0000			
Variance				104.291			
Std. Deviation				1.02123E1			
Minimum				60.00			
Maximum				96.00			
Range				36.00			
Interquartile Range				12.00			
Skewness				-.642	.378		
Kurtosis				-.340	.741		

Berdasarkan tabel hasil output perhitungan SPSS Versi 20 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) *pre-test* pada penelitian ini yaitu 56,6154 dengan nilai tengahnya (median) sebesar 56,0000. Sementara untuk simpangan baku (Std. Devition) pada *pre-test* di ketahui sebesar 1,11086. Untuk nilai terkecil (minimum) pada

hasil tes awal (*pre-test*) adalah 40, sementara untuk nilai terbesarnya (Maksimum) pada hasil tes awal (*pre-test*) yaitu 80.

Sedangkan untuk hasil tes akhir (*post-test*), nilai rata-rata (mean) pada penelitian ini sebesar 82.1538 dengan nilai tengahnya (median) sebesar 84.0000. Sementara untuk simpangan baku (Std. Devition) pada hasil tes akhir (*post-test*) di peroleh nilai sebesar 1.02123. Untuk nilai terkecil (minimum) pada hasil tes akhir (*post-test*) adalah 60, sementara untuk nilai terbesarnya (maksimum) pada hasil tes akhir (*post-test*) yaitu 96.

### Uji Normalitas Data

Hasil analisis uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* di kelas X MIPA 1 dengan menggunakan uji kecocokan, dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Hasil Analisis Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test* Kemampuan Menulis Teks Anekdote**

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Menulis Teks Anekdote	Pre test	.137	39	.061	.945	39	.054
	Post test	.186	39	.002	.921	39	.009

a. Lilliefors Significance Correction

Karena jumlah responden kurang dari 50 ( $< 50$ ) maka tabel yang dilihat adalah tabel Shapiro-Wilk. Kriteria pengujiannya adalah data akan berdistribusi normal jika p-value sig  $> 0,05$ . Berdasarkan hasil output SPSS 20 di atas diperoleh hasil *pre-test* sebesar 0,54 dan p-value sig diperoleh hasil *post-test* sebesar 0,09. Karena kedua nilai p-value sig data di atas  $>$  dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua varians data di atas adalah normal.

### Deskripsi Data Angket/Kuesioner

Data pendukung dalam penelitian ini yaitu data angket/kuesioner, data ini merupakan data hasil kegiatan proses pembelajaran mengenai materi yang diambil peneliti yaitu teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Kegiatan data angket dalam penelitian ini diberikan pada siswa kelas X MIPA 1 di MA Negeri 1 (Model) Lubuklinggau, data ini diambil setelah proses pembelajaran. Angket ini berupa pernyataan yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan model yang sudah diterapkan pada saat proses pembelajaran dengan jumlah 10 pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan jumlah sebanyak 39 orang. Ini jabaran hasil jawaban rensponden sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Angket Pernyataan No 1**

		P1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	15	38.5	38.5	38.5
	Setuju	22	56.4	56.4	94.9

Tidak Setuju	2	5.1	5.1	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 20 bahwa tabel di atas dapat diketahui pernyataan nomor 1 dari hasil jawaban responden yang menjawab sangat setuju (SS) yaitu 15 orang (38,5%), setuju (S) ada 22 orang (56,4%), sedangkan yang tidak setuju (TS) ada 2 (5,1%)orang dan sangat tidak setuju (STS) 0 orang (0%). Berdasarkan jawaban responden terhadap pernyataan nomor 1 menyatakan bahwasannya setuju menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia.

**Tabel 6.**  
**Hasil Analisis Angket Pernyataan No 2**

		P2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	14	35.9	35.9	35.9
	Setuju	25	64.1	64.1	100.0
Total		39	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 20 bahwa tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) 14 orang (35,9%), setuju (S) 25 orang (64,1%), dan tidak setuju (TS) 0 orang (0%) sejalan dengan sangat tidak setuju (STS) yaitu 0 orang (0%). Maka dapat dideskripsikan bahwasannya pernyataan nomor 2 banyak yang setuju terhadap materi teks anekdot.

**Tabel 7.**  
**Hasil Analisis Pernyataan No 3**

		P3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	17	43.6	43.6	43.6
	Setuju	21	53.8	53.8	97.4
	Tidak Setuju	1	2.6	2.6	100.0
Total		39	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS Versi 20 bahwa tabel di atas dapat diketahui responden yang menjawab sangat setuju (SS) yaitu ada 17 orang (43,6%), setuju (S) ada 21 orang (53,8%) dan yang tidak setuju (TS) ada 1 (2,6%)orang sedangkan yang sangat tidak setuju (STS) 0 orang (0%). Sebagian besar banyak responden lebih memilih setuju terhadap pembelajaran teks anekdot.

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Pernyataan No 4**

		P4			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	5	12.8	12.8	12.8
	Setuju	27	69.2	69.2	82.1

Tidak Setuju	7	17.9	17.9	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan SPSS Versi 20 Tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju (SS) yaitu ada 5 orang (12,8%), setuju (S) ada 27 orang (69,2%) dan yang tidak setuju (TS) ada 7 orang (17,9%) sedangkan yang sangat tidak setuju (STS) 0 orang (0%). Sebagian besar banyak responden lebih memilih setuju terhadap penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini membuat para siswa termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia khususnya teks anekdot.

**Tabel 9.**  
**Hasil Analisis Pernyataan No 5**

		P5			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	13	33.3	33.3	33.3
	Setuju	22	56.4	56.4	89.7
	Tidak Setuju	4	10.3	10.3	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 20 Tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) 13 orang (33.3%), setuju (S) 22 orang (56,4%), dan tidak setuju (TS) 4 orang (10,3%) sejalan dengan sangat tidak setuju (STS) yaitu 0 orang (0%). Maka dapat dideskripsikan bahwasannya pernyataan nomor 5 banyak yang setuju, karena proses pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) pengalaman baru bagi peserta didik.

**Tabel 10**  
**Hasil Analisis Pernyataan No 6**

		P6			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	2	5.1	5.1	5.1
	Setuju	31	79.5	79.5	84.6
	Tidak Setuju	6	15.4	15.4	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 20 tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju (SS) yaitu ada 2 orang (5,1%), setuju (S) ada 31 (79,5%) orang dan yang tidak setuju (TS) ada 6 orang (15,4%), sedangkan yang sangat tidak setuju (STS) 0 orang (tidak ada yang menjawab). Sebagian besar banyak responden lebih memilih setuju pada nomor ini.



**Tabel 11**  
**Hasil Analisis Pernyataan No 7**

		P7			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	8	20.5	20.5	20.5
	Tidak Setuju	22	56.4	56.4	76.9
	Sangat Tidak Setuju	9	23.1	23.1	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 20 tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) 0 orang (0%), setuju (S) 8 orang (20,5%), dan tidak setuju (TS) 22 (56,4%) orang sejalan dengan sangat tidak setuju (STS) yaitu 9 orang (23,1%). Maka dapat dideskripsikan bahwasannya pernyataan nomor 7 banyak yang tidak setuju.

**Tabel 12**  
**Hasil Analisis Pernyataan No 8**

		P8			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	3	7.7	7.7	7.7
	Tidak Setuju	24	61.5	61.5	69.2
	Sangat Tidak Setuju	12	30.8	30.8	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 20 tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) 0 orang (0%), setuju (S) 3 orang (7,7%), dan tidak setuju (TS) 24 orang (61,5%) sejalan dengan sangat tidak setuju (STS) yaitu 12 orang (30,8%). Maka dapat dideskripsikan bahwasannya pernyataan nomor 8 banyak yang tidak setuju.

**Tabel 13**  
**Hasil Analisis Pernyataan No 9**

		P9			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	7	17.9	17.9	17.9
	Tidak Setuju	19	48.7	48.7	66.7
	Sangat Tidak Setuju	13	33.3	33.3	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 20 tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) 0 orang (0%), setuju (S) 7 orang (17,9%), dan tidak setuju (TS) 19 orang (48,7%) sejalan dengan sangat tidak setuju (STS) yaitu 13 orang (33,3%). Maka dapat dideskripsikan bahwasannya pernyataan nomor 9 banyak yang tidak setuju.

**Tabel 14.**  
**Hasil Analisis Pernyataan No 10**

		P10			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	1	2.6	2.6	2.6
	Setuju	1	2.6	2.6	5.1
	Tidak Setuju	21	53.8	53.8	59.0
	Sangat Tidak Setuju	16	41.0	41.0	100.0
	Total	39	100.0	100.0	

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 20 tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memilih sangat setuju (SS) 1 orang (2,6%), setuju (S) 1 orang (2,6%), dan tidak setuju (TS) 21 (53,8%) orang sejalan dengan sangat tidak setuju (STS) yaitu 16 (41,0%) orang. Maka dapat dideskripsikan bahwasannya pernyataan nomor 10 banyak yang tidak setuju.

Dari deskripsi dan analisis data angket di atas dapat dikelompokkan dan direkapitulasi respon positif dan negatifnya, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Rekapitulasi Data Hasil Angket Respon Positif**

Pernyataan No	Hasil Kuesioner							
	Ss		S		Ts		Sts	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	15	38,5%	22	56,4%	2	5,1%	0	0%
2	14	35,9%	25	64,1%	0	0%	0	0%
3	17	43,6%	21	53,8%	1	2,6%	0	0%
4	5	12,8%	27	69,2%	7	17,9%	0	0%
5	13	33,3%	22	56,4%	4	10,3%	0	0%
6	2	5,1%	31	79,5%	6	15,4%	0	0%
Jumlah	66		148		20		0	
Rata-Rata	16,9%		37,9%		5,1%		0%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi data hasil angket respon positif siswa di atas menunjukkan bahwa sangat setuju (SS) dan setuju (S) berjumlah 54,8% dengan kategori baik, sedangkan yang tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dengan jumlah 5,1% maka dikategorikan tidak baik.

**Tabel 16**  
**Rekapitulasi Data Hasil Angket Respon Negatif**

Pernyataan No	Hasil Kuesioner							
	Ss		S		Ts		Sts	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
7	0	0%	8	20,5%	22	56,4%	9	23,1%
8	0	0%	3	7,7%	24	61,5%	12	30,8%
9	0	0%	7	17,9%	19	48,7%	13	33,3%
10	1	2,6%	1	2,6%	21	53,8%	16	41,0%
Jumlah	1		19		86		50	
Rata-Rata	2,5%		48,7%		22,5%		12,8%	

Berdasarkan tabel rekapitulasi data hasil angket respon negatif siswa di atas menunjukkan bahwa sangat setuju (SS) dan setuju (S) berjumlah 51,2% maka dikategorikan cukup baik, adapun yang tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dengan jumlah 35,3% dikategorikan baik.

### Uji T

Adapun hasil analisis data pada perhitungan dengan menggunakan aplikasi *spss versi.20 windows* sebagai berikut:

**Tabel 17**  
**Hasil Analisis Uji Hipotesis (Uji t)**

One-Sample Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Kemampuan Menulis Teks Anekdor	78	69.3846	16.65949	1.88632		
Kelas	78	1.5000	.50324	.05698		

  

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	T	Df	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval Of The Difference	
					Lower	Upper
Kemampuan Menulis Teks Anekdor	36.783	77	.000	69.38462	65.6285	73.1407
Kelas	26.325	77	.000	1.50000	1.3865	1.6135

Berdasarkan tabel di atas nilai yang diperoleh Sig Levent's test sebesar 0,000 karena nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka kedua varians tersebut dinyatakan data normal. Nilai yang ada pada kolom t merupakan hasil perhitungan dari t hitung, nilai t hitung pada baris pertama yaitu sebesar 36,783 dan nilai t hitung pada baris kedua yaitu 26,325 karena dilihat dari hasil uji Levent's test menyatakan varians normal, maka nilai t hitung yang digunakan sebesar 26,325 dengan Sig (2-tailed) sebesar 0,000.

Nilai Sig (2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Artinya pada taraf kepercayaan 95% dengan hasil Sig (2-tailed) sebesar (0,00 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapatnya efektifitas dalam penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MA Negeri 1 (Model) Lubuklinggau.

### PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dengan menerapkan model *Think Talk Write* (TTW) ini pada materi menulis teks anekdot siswa dapat menuangkan ide-ide atau pendapat yang lucu agar seseorang yang mendengarkan dan membacanya dapat tertawa dan merasakan apa yang sudah ditulis oleh siswa.

Dapat dilihat dari hasil penelitian diketahui hasil tes kemampuan awal mengenai menulis teks anekdot atau sebelum menerapkan dan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) diperoleh nilai rata-rata 56,41 dengan rincian siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  dengan kriteria tuntas adalah 3 orang (7,69%), sedangkan nilai < 75 dengan

kriteria tidak tuntas adalah 36 orang (92,31%). Sedangkan hasil kemampuan diakhir pembelajaran mengenai menulis teks anekdot atau setelah menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) nilai rata-rata yang diperoleh 82,15 dengan rincian siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  dengan kriteria tuntas 30 orang (76,92%), sedangkan nilai  $< 75$  dengan kriteria tidak tuntas adalah 9 orang (23,68%)

Hasil tes dalam kemampuan menulis teks anekdot setelah melakukan analisis dengan menggunakan SPSS Versi 20, hasil analisis uji hipotesis yaitu sig. 2-tailed 0,00  $< 0,05$ . Rata-rata kemampuan menulis teks anekdot siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan model. Berdasarkan data hasil angket respon siswa melalui data kuesioner diketahui bahwa respon siswa dikategorikan baik. Hal ini berarti siswa termotivasi dalam belajar menggunakan model *Think Talk Write* (TTW), dan siswa sangat menyukai materi menulis teks anekdot karena materi inilah yang membuat siswa tidak merasa tegang dan bosan untuk mempelajarinya.

Penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan dapat membangkitkan rasa bersosialisasinya, dengan cara ini nanti dapat menambah wawasan siswa untuk menulis teks anekdot. Metode TTW merupakan bagian dari metode pembelajaran kooperatif. Metode ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan (Sibuea, 2017). Menurut Uliana et al., (2019) penggunaan metode TTW membantu siswa untuk mengatasi kesulitan dalam menulis teks. Metode ini mampu memacu siswa untuk berpikir efektif sehingga mudah dikembangkan dan lebih dipahami oleh siswa. Menurut Huda (2014) metode TTW merupakan strategi dalam memfasilitasi latihan keterampilan menulis dengan lancar. Metode ini mampu memacu siswa untuk berpikir, berbicara, dan menulis dari sebuah topik tertentu.

Menurut Kusuma (2016), metode pembelajaran ini mampu mengajak siswa lebih aktif. Metode TTW mampu mengakomposasikan kemampuan belajar peserta didik dengan lebih optimal, sehingga hasil belajar meningkat. Kelebihan dari strategi ini adalah mempertajam keterampilan visual, melatih berpikir untuk lebih rinci, serta kemampuan pengembangan dalam memecahkan masalah dalam rangka memahami materi aja. Serta kemampuan untuk berkomunikasi dalam berinteraksi kepada yang lain. Menurut Suseli (2010) kelebihan metode TTW, mampu mendidik siswa lebih mandiri, memperbaiki kerjasama tim, melatih berpikir, berbicara, dan membuat catatan sendiri, serta meningkatkan keaktifan belajar.

## **SIMPULAN**

Penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) efektif terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MA Negeri 1 (Model) Lubuklinggau.

## **SARAN**

Model *Think Talk Write* (TTW) dapat digunakan dengan tujuan pembelajaran berbeda. Dengan ini diharapkan siswa semakin aktif dan kreatif, serta pembelajaran lebih menarik untuk diperhatikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Kusuma, J. K. (2016). Pengaruh Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STIE Bina Bangsa pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *Matematika Jurnal*, 3(2), 36-47. <https://media.neliti.com/media/publications/269952-pengaruh-pembelajaran-think-talk-write-t-5ee40e2b.pdf>
- Manshur, R., Suwandi, S., & Suyitno, S. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Revisi 2016 pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 22–35. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v4i1.1982>
- Puspitasari, P. D., Suwandi, S., & Suhita, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi dengan Media Cetak. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 6(1), 232-244 <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37717>
- Putri, H. (2017). Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 241-252. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbsp.v17i2.9662](https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v17i2.9662)
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sibuea, M. F. L. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 2(2), 44-51. <https://doi.org/10.30743/mes.v2i2.130>
- Suseli, S. (2010). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa yang menggunakan Think Talk Write (TTW) dengan Metode Ekspositori (Studi Eksperimen Siswa Kelas VII SMP Negeri I Balongan Indramayu). *Skripsi*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Cirebon
- Uliana, I., Dananjaya, H. F., & Primandhika, R. B. (2019). Penerapan Metode Think Talk Write dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen pada Siswa Menengah Atas. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(4), 495-500. <http://dx.doi.org/10.22460/p.v2i4p%25p.2896>